**SIARAN PERS**

**Penyusunan Alat Ukur Kepedulian Lingkungan di Sekolah Adiwiyata**

**Jakarta, 6 Agustus 2025** – **Jakarta, 6 Agustus 2025** – Kementerian Lingkungan Hidup melalui Pusat Pengembangan Generasi Lingkungan Hidup (PPGLH KLH), bekerja sama dengan Bakti Barito dan LabSosio Universitas Indonesia (UI), memulai penyusunan dua alat ukur baru untuk menilai dan memperkuat kepedulian lingkungan di sekolah-sekolah Adiwiyata di seluruh Indonesia.

Dua alat ukur yang resmi dimulai hari ini di Jakarta, adalah: **Instrumen Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Sekolah (IPPLHS) dan Instrumen Program Peduli dan Budaya Lingkungan Hidup Sekolah (IPPBLHS).** Kedua instrumen atau alat ukur ini disusun untuk membantu sekolah menilai sejauh mana siswa dan lingkungan sekolahnya sudah menerapkan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil pengukuran ini nantinya dapat digunakan untuk memperkuat pelaksanaan program Adiwiyata. Program Sekolah Adiwiyata sendiri sudah berjalan sejak tahun 2006 dan telah berhasil mendorong sekolah-sekolah untuk mengajarkan kebiasaan ramah lingkungan kepada siswa, baik di kelas maupun dalam kegiatan sehari-hari.

“Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini sangat penting demi masa depan yang berkelanjutan,” kata **Dra. Jo Kumala Dewi, M.Sc.**, Kepala PPGLH KLH. “Melalui alat ukur ini, kita bisa melihat apakah pendidikan lingkungan yang kita berikan sudah efektif, dan bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan ke depan.”

**Apa itu IPPLHS dan IPPBLHS?**

**IPPLHS** dipakai untuk melihat perilaku siswa dalam empat aspek utama seperti: seberapa banyak siswa mengetahui tentang isu-isu lingkungan, seperti apa sikap siswa terhadap lingkungan, bagaimana perilaku masing-masing siswa sehari-hari saat berinteraksi dengan isu-isu lingkungan, dan bagaimana perilaku siswa secara kolektif/bersama-sama saat berinteraksi dengan isu-isu lingkungan.

**IPPBLHS** berfokus pada penilaian sekolah secara keseluruhan. Instrumen ini mengukur apakah sekolah sudah memasukkan isu lingkungan dalam pelajaran, apakah sudah memiliki sistem manajemen yang mendukung, sudah melakukan aksi nyata (seperti pengelolaan sampah atau penghijauan), apakah sudah bekolaborasi dengan orang tua, komunitas, atau pemerintah dan apakah sekolah telah mampu memantau dan mengevaluasi program terkait lingkungan secara rutin dan efektif.

**Dian A. Purbasari**, Direktur Bakti Barito menambahkan, “Kita perlu alat ukur yang obyektif dan bisa menunjukkan hasil nyata agar seluruh pemangku kepentingan di ekosistem dapat melihat merasakan evaluasi secara obyektif sehingga dapat meningkatan kinerjanya secara terarah.” Ia juga menyampaikan bahwa survei awal (pilot) sudah dilakukan tahun lalu di beberapa sekolah dasar di Jawa Barat.

**Dr. Sulastri Sardjo** dari tim peneliti LabSosio UI mengatakan, “Dengan pendekatan berbasis data, kita bisa memperkuat kerja sama antara sekolah, pemerintah, lembaga sosial, dan kampus. Tujuannya satu: mencetak generasi yang benar-benar peduli lingkungan.”

Saat ini, uji coba kedua instrumen tersebut sedang disiapkan untuk berbagai jenjang sekolah—SD, SMP, dan SMA—di wilayah Indonesia bagian Barat, Tengah, dan Timur. Hasil dari uji coba ini akan memastikan bahwa alat ukur nantinya dapat digunakan secara nasional.

**Tentang Yayasan Bakti Barito**

Didirikan pada tahun 2011, Yayasan Bakti Barito adalah lengan filantropi dari Barito Pacific Group, sebuah perusahaan energi terintegrasi dengan berbagai entitas seperti Chandra Asri Group, Barito Renewables (perusahaan sub-holding untuk Star Energy Geothermal), Griya Idola, Petrindo, Petrosea, dan lainnya.

Dipandu oleh komitmen yang tak tergoyahkan dari para pendiri kami, Prajogo Pangestu dan istrinya Harlina Tjandinegara, yayasan ini didedikasikan untuk mengatasi tantangan lingkungan dan pendidikan di Indonesia melalui inisiatif kolaboratif dengan mitra kami dan masyarakat yang kami layani. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [baktibarito.com](http://baktibarito.com), atau ikuti kami di [Instagram](https://www.instagram.com/baktibarito/), [LinkedIn](https://www.linkedin.com/company/baktibarito), [Facebook](https://www.facebook.com/yayasanbaktibarito), [YouTube](https://www.youtube.com/@baktibarito/), dan [X](https://x.com/baktibarito).

Kontak Media: [info@baktibarito.com](mailto:info@baktibarito.com)

###

**For immediate distribution**

**PRESS RELEASE**

**Development of New Environmental Awareness Measurement Tools for Adiwiyata Schools**

**Jakarta, August 6, 2025** – The Ministry of Environment, through its Center for Environmental Generation Development (PPGLH KLH), in collaboration with Bakti Barito Foundation and the LabSosio research group at the University of Indonesia (UI), today launched the development of two new instruments designed to assess and strengthen environmental awareness in Adiwiyata schools across Indonesia.

The two tools, officially introduced today in Jakarta, are the **School Environmental Awareness Behavior Instrument (IPPLHS)** and the **School Environmental Care and Culture Program Instrument (IPPBLHS)**. Both instruments are intended to help schools evaluate the extent to which students and the wider school community demonstrate care for the environment. The results of these assessments will be used to reinforce the implementation of the Adiwiyata program–a program that has been running since 2006 and has successfully encouraged schools to instill eco‑friendly habits in students both in the classroom and through daily activities.

“Instilling environmental awareness from an early age is crucial for a sustainable future,” said Dra. Jo Kumala Dewi, M.Sc., Head of PPGLH KLH. “With these measurement tools, we can see whether our environmental education is effective, and use the findings to guide future decision‑making.”

### **What Are IPPLHS and IPPBLHS?**

* **IPPLHS** evaluates student behaviors in four key areas:
  1. Students’ knowledge of environmental issues
  2. Their attitudes toward the environment
  3. Individual daily behaviors when interacting with environmental topics
  4. Collective behaviors of students when addressing environmental issues
* **IPPBLHS** focuses on the school as a whole. It measures whether a school:
  1. Integrates environmental issues into its curriculum
  2. Has a supportive management system in place
  3. Conducts concrete environmental actions (e.g., waste management, greening projects)
  4. Collaborates with parents, the community, or government bodies
  5. Routinely monitors and evaluates its environmental programs effectively

Dian A. Purbasari, Director of Bakti Barito Foundation, added, “We need objective tools that can produce tangible results, so that every stakeholder in the ecosystem can see and experience a clear, data‑driven evaluation, and thereby improve performance in a targeted way.” She noted that an initial pilot survey was conducted last year in several elementary schools in West Java.

Dr. Sulastri Sardjo of UI’s LabSosio research team said, “With a data‑driven approach, we can strengthen cooperation between schools, government, social organizations, and academia. Our shared goal is to cultivate a generation that truly cares about the environment.”

The second phase of field testing for both instruments is now being prepared for elementary, middle, and high schools in Indonesia’s western, central, and eastern regions. The results of these trials will ensure that the tools can be rolled out nationwide.

**About Bakti Barito Foundation**

Established in 2011, Bakti Barito Foundation is the philanthropic arm of Barito Pacific Group, an integrated energy company with diversified entities such as Chandra Asri Group, Barito Renewables (a sub-holding company for Star Energy Geothermal), Griya Idola, Petrindo, Petrosea and more.

Guided by the enduring commitment of our founders, Prajogo Pangestu and his wife Harlina Tjandinegara, the foundation is dedicated to addressing Indonesia's environmental and educational challenges through collaborative initiatives with our partners and the communities we serve. For more information, please visit [baktibarito.com](http://baktibarito.com), or follow us on [Instagram](https://www.instagram.com/baktibarito/), [LinkedIn](https://www.linkedin.com/company/baktibarito), [Facebook](https://www.facebook.com/yayasanbaktibarito), [YouTube](https://www.youtube.com/@baktibarito/), and [X](https://x.com/baktibarito).

Media contact: [info@baktibarito.com](mailto:info@baktibarito.com)

###